MENGAJI PERBEDAAN KONSUMSI PROTEIN PADA PERKOTAAN DAN PERDESAAN DI PROVINSI ACEH

ASSESSING THE DIFFERENCE OF PROTEIN CONSUMPTION AT URBAN AND RURAL AREAS IN ACEH PROVINCE

Riezky Purnama Sari¹, Ayu Pratiwi¹

¹Program Studi Matematika, Fakultas Teknik, Universitas Samudra, Langsa, Aceh

KATA KUNCI KEYWORDS

*Konsumsi protein, Uji Mann whitney
Protein Consumption, Mann whitney test*

ABSTRAK

Protein sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia, terutama untuk mengembangkan dan memperbaiki jaringan tubuh. Angka Kecukupan protein (AKP) Indonesia berdasarkan hasil Widyakarya Nasional Pangan Dan Gizi X telah ditetapkan standar kecukupan protein perkapita perhari yaitu 57 gram protein. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan konsumsi protein pada perkotaan dan perdesaan di provinsi Aceh. Data yang digunakan rata-rata konsumsi protein pada perkotaan dan perdesaan menurut bahan pangan tahun 2018 di diprovinsi Aceh yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh. Berdasarkan hasil statistika deskriptif pada daerah perkotaan di provinsi Aceh diperoleh konsumsi protein menurut bahan pangannya sebesar 62,42 gram, sedangkan pada perdesaan diperoleh sebesar 57,42 gram. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi protein masyarakat provinsi Aceh telah memenuhi angka kecukupan protein (AKP). Kemudian dari hasil output SPSS 23 konsumsi protein pada perkotaan dan perdesaan diperoleh $U = 79,000$ dengan Nilai signifikansi $0,590 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak ada perbedaan secara signifikansi konsumsi protein pada perkotaan dan perdesaan di provinsi Aceh.

ABSTRACT

Protein is needed by the human body, it is needed to develop and repair body tissues. Protein Adequacy Rate of the Indonesian population based on the results of the National Widyakarya Food and Nutrition X set a standard per capita protein consumption adequacy per day which is 57 grams of protein. The aim of this paper was to determine the differences in protein consumption in urban and rural areas in Aceh province. Data used on average consumption of protein in urban and rural areas by food in 2018 in the Aceh province were obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Aceh. Based on the statistical results described in urban areas in the province of Aceh obtained protein according to food by 62.42 grams, while in rural areas obtained by 57.42 grams. This shows that the protein consumption of the people of Aceh province has fulfilled the protein adequacy rate. Then from the output of SPSS 23 protein consumption in urban and rural areas is obtained $U = 79,000$ with Sig Asymp Value (2 tailed) is $0.590 > 0.05$, then H_0 is accepted does not mean that there is a significant correlation between protein consumption in rural and rural areas in Aceh.

Correspondence:

Email: riezkyburnamasari@gmail.com

1. Pendahuluan

Protein sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia, terutama untuk mengembangkan dan memperbaiki jaringan tubuh. Protein berfungsi sebagai pembawa, ekspresi genetik, penggerak, katalisator, pengatur, neurotransmitter, penguat immunitas, penguat struktur, dan pertumbuhan (WHO, 2002). Protein hewani didapatkan dengan mengkonsumsi ikan, telur, daging, susu, seafood dan hasil olahannya. Sedangkan protein nabati diperoleh dengan mengkonsumsi kacang-kacangan dan hasil olahannya (Hardinsyah dkk, 2012).

Angka kecukupan konsumsi protein (AKP) menunjukkan banyaknya protein minimum yang dibutuhkan setiap penduduk per sehari untuk dapat hidup sehat dan aktif. AKP masyarakat Indonesia berdasarkan hasil Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi X menetapkan standar kecukupan protein perkapita perhari yaitu 57 gram protein (Kartono, 2012)

Perbedaan pola konsumsi protein masyarakat Indonesia disebabkan oleh perbedaan wilayah geografis, budaya makan, akses terhadap bahan pangan, daya beli, pengetahuan tentang makanan yang bergizi serta perbedaan keadaan sosial ekonomi maupun perbedaan lapangan usaha (BPS, 2015). Berdasarkan perbedaan tersebut, maka tulisan ini mengkaji tentang apakah terdapat perbedaan signifikan konsumsi protein pada perkotaan dan perdesaan di Provinsi Aceh. Sehingga tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui perbedaan konsumsi protein pada perkotaan dan perdesaan di Provinsi Aceh

2. Metode Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang diselenggarakan Badan Pusat Statistik Aceh 2018. Data yang diolah yaitu data rata-rata konsumsi protein (gram) per kapita sehari pada perkotaan dan perdesaan di Provinsi Aceh.

Tabel.1 Rata-rata Konsumsi Protein per kapita sehari (gram) menurut kelompok komoditi perkotaan dan perdesaan Prov. Aceh 2018

Perincian	Protein (Gram)	
	Perkotaan	Perdesaan
Padi-padian	18,26	22,66
Umbi-umbian	0,26	0,23
Ikan	13,46	13,17
Daging	3,18	1,53
Telur dan susu	3,85	2,42
Sayur-sayuran	1,75	1,76
Kacang-kacangan	3,30	2,52
Buah-buahan	0,51	0,37

Minyak dan kelapa	0,37	0,48
Bahan minuman	0,46	0,58
Bumbu-bumbuan	0,52	0,52
Bahan makanan lainnya	0,81	0,75
Makanan dan minuman jadi	15,69	10,43

Sumber: BPS-Survey Sosial Ekonomi Nasional 2018

Pada Tahap analisa data, data pada tabel 1 terlebih dahulu dianalisis statistika deskriptif guna melihat gambaran umum tentang data, selanjutnya data tersebut diuji normalitas guna menentukan langkah uji hipotesis yang dilakukan menggunakan statistika parametrik atau non parametrik (Supranto, 2002), seperti yang telah digambarkan pada diagram alir berikut:

Gambar 1. Diagram alir teknik analisa data

Uji Man-Whitney merupakan uji nonparametrik untuk mengkaji perbandingan rata-rata dari dua sampel acak apabila sampel acak tersebut berasal dari 1 populasi, saling bebas, tidak berdistribusi normal, dan skala ordinal. jika Sampel berukuran kecil ($n < 20$) maka;

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

Dimana: n_1 = Jumlah sampel 1; n_2 = Jumlah sampel 2; U_1 = Jumlah peringkat 1
 U_2 = Jumlah peringkat 2; R_1 = Jumlah rangking pada sampel 1
 R_2 = Jumlah rangking pada sampel 2

Dengan Kriteria pengujian; terima H_0 jika U terkecil hitung $\geq$ dari U table. Apabila $n > 20$ digunakan hampiran normal (Santoso, 2010). Pengolahan data dalam tulisan ini menggunakan SPSS 23.

3. Hasil dan Pembahasan

Data pada Tabel 1 dilakukan analisa Statistika deskriptif guna mendapatkan gambaran umum tentang data seperti pada hasil ouput SPSS 23 berikut:

Tabel 2. Descriptive Statistics konsumsi protein pada perdesaan dan perkotaan
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Perkotaan	13	.26	18.26	62.42	4.8015	1.79307	6.46499
Perdesaan	13	.23	22.66	57.42	4.4169	1.89690	6.83937
Valid N (listwise)	13						

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat Pada daerah perkotaan di provinsi Aceh diperoleh konsumsi protein menurut bahan pangannya sebesar 62,42 gram, sedangkan pada perdesaan diperoleh sebesar 57,42 gram. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi protein masyarakat provinsi Aceh telah memenuhi standar angka kecukupan protein (AKP).

Uji Normalitas Data

Pengujian Normalitas data konsumsi protein memakai uji statistic *Kolmogorov-smirnov* berbantuan SPSS 23 dengan taraf signifikansi 0,05 hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan :

1. nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak
2. nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima

Tabel 3. Output uji normalitas data konsumsi protein pada perkotaan dan perdesaan

Tests of Normality						
Protein	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Konsumsi Perkotaan	.328	13	.000	.710	13	.001
Perdesaan	.378	13	.000	.662	13	.000

Pada hasil output, menampilkan nilai signifikansi untuk konsumsi protein pada perkotaan $< 0,05$ artinya H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal. Analisis perbandingan rata-rata dilanjutkan dengan statistik nonparametrik yaitu uji *Mann-Whitney* berbantuan *SPSS 23*.

Uji Mann-Whitney

Hipotesis pengujiannya adalah,

$H_0: \mu_1 = \mu_2$, tidak ada perbedaan secara signifikansi konsumsi protein di perkotaan dan perdesaan

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$, ada perbedaan secara signifikansi konsumsi protein di perkotaan dan perdesaan

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak
2. nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima

Ranks				
Protein		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Konsumsi	Perkotaan	13	13.92	181.00
	Perdesaan	13	13.08	170.00
	Total	26		

Test Statistics ^a	
	Konsumsi
Mann-Whitney U	79.000
Z	-.282
Asymp. Sig. (2-tailed)	.778
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.801 ^b

Dari hasil output konsumsi protein pada perkotaan dan perdesaan diperoleh $U = 79,000$ dan Nilai signifikansi $0,801 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak ada perbedaan secara signifikansi konsumsi protein pada perkotaan dan perdesaan di Provinsi Aceh.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan maka disimpulkan; tidak ada perbedaan secara signifikansi masyarakat perkotaan dan perdesaan di provinsi Aceh dalam mengkonsumsi protein.

Daftar Pustaka

- BPS. (2019). *Statistik Pengeluaran Rumah Tangga Provinsi Aceh (2018)*. Aceh : BPS Aceh.
- BPS (2015). *Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Indonesia dan Provinsi*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Kartono, D., Hardinsyah, Abas Basuni Jahari, Ahmad Sulaeman, dan Moesijanti Soekatri: *Penyempurnaan Kecukupan Gizi untuk Orang Indonesia*, Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi X, Jakarta, 20-21 November 2012, LIPI-Jakarta.
- Hardinsyah, Irawati, A, Kartono, D, Prihartini S, Linorita I, Amilia L, Fermanda M, Adyas EE, Yudianti D, Kusрто CM dan Heryanto Y. (2012). *Pola Konsumsi Pangan dan Gizi Penduduk Indonesia*. Departemen Gizi Masyarakat FEMA IPB dan Badan Litbangkes Kemenkes RI. Bogor.
- Santoso, S. (2010). *Statistik nonparametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Supranto, J. (2002). *Statistik teori dan aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- [WHO] *World Health Organization*. (2007). Protein And Amino Acid Requirements In Human Nutrition Report Of A Joint WHO/FAO/UNU Expert Consultation . WHO, technical report series, no. 935